

**PENGARUH UNSUR-UNSUR *FRAUD DIAMOND* TERHADAP
FINANCIAL STATEMENT FRAUD
(Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) periode 2010-2015)**

Oleh:

**Baiq Riska Apritasari Putri
125020307111018**

Dosen Pembimbing:

Prof. Gugus Irianto, Ph.D.,Ak.,CA.,CSRA.,CSRS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh unsur-unsur *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* yang diprosikan dengan *F-Score model*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa proksi yang diukur dengan menggunakan ACHANGE, INV dan DCHANGE berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*, sedangkan proksi yang diukur dengan menggunakan LEV, BDOUT, dan AUDCHANGE tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.

Kata kunci: *fraud diamond, pressure, opportunity, rationalization, capability financial statement fraud, f-score model.*

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri farmasi merupakan cabang industri kimia yang memiliki nilai tambah yang sangat tinggi bagi Indonesia (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Bisnis farmasi merupakan bisnis yang sangat berpeluang besar dalam menghasilkan keuntungan, karena selain komoditi yang diperdagangkan memiliki posisi vital dan menyangkut hajat hidup masyarakat banyak, juga memiliki pasar yang sangat luas (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Selain itu, dalam www.republika.co.id, pasar farmasi diproyeksikan tumbuh 15% mencapai 43,7 triliun pada 2015 dan membuatnya menjadi salah satu sektor yang paling menjanjikan. Berdasarkan data lembaga riset Frost & Sullivan (2015), pasar farmasi Indonesia tumbuh tertinggi ke empat di kawasan Asia Pasifik periode 2011-2015. Pertumbuhan pasar farmasi Indonesia melampaui Thailand, Jepang, Korea Selatan, dan Australia yang masing-masing tumbuh rata-rata per tahun sebesar tujuh persen, dua persen, tujuh persen, dan dua persen. Dengan demikian, sektor farmasi layak untuk mendapatkan perhatian lebih.

Perusahaan farmasi adalah perusahaan yang paling sering melakukan *fraud*.¹ Banyaknya pelanggaran dalam industri farmasi disebabkan karena perusahaan ingin mempertahankan margin tinggi dari keuntungan dalam

¹ Public Citizen. (2010). *Pharmaceutical Industry Is Biggest Defrauder of the Federal Government under the False Claims Act, New Public Citizen Study Finds*. Diakses dari <http://www.citizen.org/>

menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam rangka pendanaan karena perusahaan farmasi adalah perusahaan yang harus selalu berinovasi dalam menciptakan produk-produk baru sehingga demi kelancaran riset penelitian, sumber pendanaan eksternal sangatlah penting. Di Indonesia, kasus kecurangan laporan keuangan yang melibatkan perusahaan farmasi antara lain PT. Kimia Farma Tbk. Kasus ini cukup menyita perhatian masyarakat serta praktisi pada saat itu. Pada tahun 2002, PT Kimia Farma Tbk tersandung kasus *fraud* terkait dengan penemuan Bapepam mengenai *overstatement* laba bersih tahun buku 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 Miliar dan pencatatan ganda atas dua unit usaha. Selain itu, terdapat kasus PT Indofarma Tbk tahun 2004. Bapepem menemukan bahwa telah terjadi *overstatement* dalam pencatatan nilai persediaan sebesar Rp 28,8 Miliar.

Menurut Ebert dan Gagne (2007) dalam Nauval (2015) menyatakan bahwa kejahatan ekonomi seperti kecurangan akuntansi secara signifikan mengancam dunia dan banyak organisasi memprediksikan bahwa kecurangan akuntansi tersebut akan meningkat sehingga jumlah kasus *financial statement fraud* diprediksi akan turut meningkat dari waktu ke waktu. Pentingnya penelitian ini dilakukan didasari oleh tindakan *financial statement fraud* yang terus berkembang disetiap sektor perusahaan jika tidak ada tindakan dan usaha untuk mendeteksi tindakan tersebut. Demikian pula, Annisya (2016) sepakat bahwa pencegahan terhadap *fraud* lebih baik daripada pemulihan setelah kejadian *fraud*. Lebih lanjut, ia menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan akan *fraud* membuat sulit untuk menerapkan tindakan pencegahan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai *fraud*, semua pihak yang terlibat dengan perusahaan farmasi harus mengetahui tentang unsur-unsur *fraud*.

Terdapat beberapa teori yang berhubungan dengan alasan dibalik seseorang melakukan *fraud* dan peneliti akan menganalisis hubungannya dengan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* di perusahaan farmasi. Teori pertama diperkenalkan oleh Cressey (1953) yang dikenal sampai sekarang dengan istilah *fraud triangle*. Menurut teori Cressey (dikutip oleh Skousen *et al.*, 2008), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yang menjadi penyebab yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Namun, Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan teori bahwa untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian *fraud* adalah dengan memperkenalkan unsur yang keempat yaitu *capability* (kemampuan). Wolfe dan Hermanson meyakini bahwa skandal *fraud* tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat sehingga dapat melakukan rincian kecurangan dan terbentuklah konsep *Fraud Diamond*. Unsur-unsur didalam *fraud diamond* yang akan digunakan tidak dapat langsung diteliti sehingga membutuhkan proksi. Dalam pemilihan proksi, peneliti berpedoman pada beberapa penelitian-penelitian akuntansi terdahulu atau mengutip dari peraturan dan undang-undang terkait *fraud* seperti SAS No.99 mengenai faktor resiko *fraud*. Dalam mengembangkan variabel *pressure* (tekanan) terdapat dua proksi yakni *financial stability* (ACHANGE) dan *external pressure* (LEV); dua proksi untuk variabel *opportunity* (peluang) yaitu *ineffective monitoring* (BDOUT) dan *nature of industry* (INV); lalu untuk pengembangan variabel *rationalization* (rationalisasi) diproksikan dengan pergantian auditor eksternal

atau dalam istilah asingnya adalah *change in external auditor* (AUDCHANGE); pengembangan untuk variabel terakhir yaitu *capability* (kemampuan) yang diproksikan dengan perubahan direksi atau dalam istilah asingnya yakni *change in directors* (DCHANGE).

Analisis *fraud diamond* ini dilakukan sebagai replikasi dari Pardosi (2015), namun penelitian ini berbeda dari yang sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, penulis menguji laporan keuangan pada 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 4 tahun yakni dari tahun 2010-2013 sedangkan pada penelitian ini penulis akan menguji laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun yakni dari tahun 2010 sampai 2015.

BAB II : KAJIAN TEORI

2.1 Definisi *Fraud*

Fraud secara harfiah berarti kecurangan. Dalam *Oxford English Dictionary*, *fraud* adalah sebuah tindak pidana kecurangan dengan menggunakan penyajian yang palsu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak adil atau mengambil paksa hak atau kepentingan orang lain.

2.2 Jenis-Jenis *Fraud*

- a. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)
- b. Kecurangan Laporan (*Fraudulent Statement*)
- c. Korupsi (*Corruption*)

2.3 Penyebab terjadinya *fraud*

Menurut Dennis Greer's (Albercth et al:31:2006) dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor penyebab terjadinya kecurangan antara lain disebabkan oleh adanya tekanan yang dirasakan oleh pelaku (*perceived pressure*), peluang yang dirasakan oleh pelaku (*perceived opportunity*), dan tindakan *fraud* yang dibenarkan oleh pelaku (*rationalization*)

2.4. *Fraud Diamond*

Adapun elemen-elemen dari *Fraud diamond theory* antara lain :

- a. *Incentive/Pressure*
- b. *Opportunity*
- c. *Rationalization*
- d. *Capability*

2.5. Definisi *Financial statement fraud*

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan memainkan peranan yang penting dalam pasar yang efisien (Albercth et al:362:2006). Laporan keuangan menyediakan pengungkapan yang berarti sehingga dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Kebanyakan laporan keuangan dibuat dengan integritas dan menunjukkan gambaran yang adil mengenai posisi keuangan perusahaan yang menerbitkannya.

2.6 Jenis *Financial statement fraud*

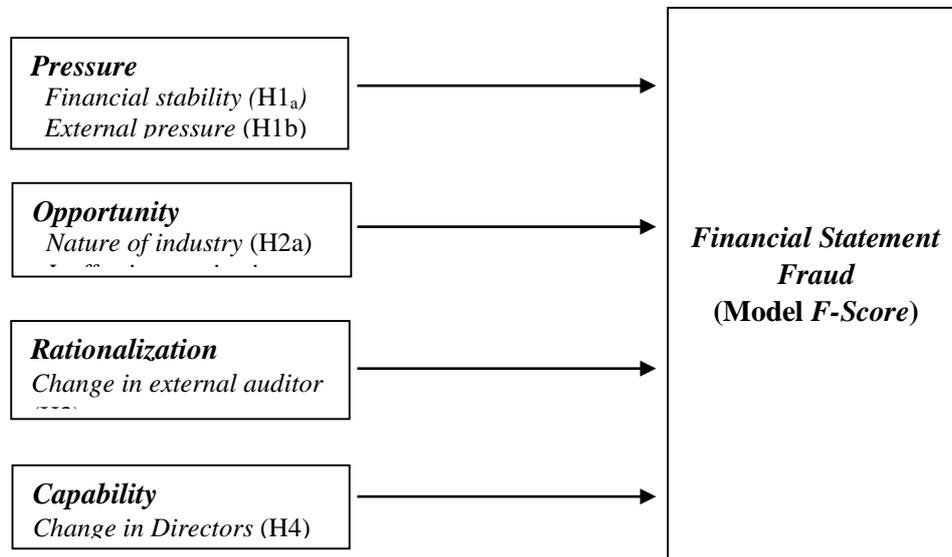
Menurut SAS No.99 yang di adopsi oleh AICPA (2002), terdapat dua jenis kesengajaan penyalahsajian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan dan pertimbangan auditor atas terjadinya *fraud*, yaitu:

- a. *Fraudulent financial reporting*.
- b. *Misappropriation of assets*.

2.7. Pelaku *Financial statement fraud*

Sedangkan pelaku untuk financial statement *fraud* menurut Nguyen (2008) dilakukan oleh siapapun dan pada level apa pun yang memiliki kesempatan. Berdasarkan *Report to Nations 2016* terdapat 98 kasus *fraud* yang terjadi di wilayah *Southern Asia*, sebanyak 97% dilakukan oleh pria dan 3% oleh wanita dengan rata-rata berumur 40an .

2.9 Model Penelitian yang Dihipotesiskan



BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015. Sedangkan sampel yang diambil menggunakan *purposive sampling*, sebagai berikut :

- Perusahaan farmasi yang *go public* dan terdaftar di BEI periode 2010-2015.
- Perusahaan yang laporan tahunannya tersedia di *website* BEI dan *website* perusahaan.
- Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah.
- Perusahaan yang laporan keuangannya mengungkapkan secara lengkap semua data yang dibutuhkan dalam model penelitian, terutama yang memuat informasi mengenai unsur *fraud diamond*.
- Perusahaan tidak *delisting* dari BEI dan tidak berpindah sektor selama periode penelitian.

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data yang digunakan berupa data sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dan membuat deskripsi secara akurat.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersumber dari basis data.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dan menjelaskan varians dalam variabel dependen (Sekaran, 2009). Variabel independen yang digunakan didalam penelitian ini antara lain adalah :

- a. *Financial stability*,
- b. *External pressure*,
- c. *Nature of industry*;
- d. *Ineffective monitoring*;
- e. *Change in Eksternal Auditor*;
- f. *Change in Directors*;

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Fraud Diamond

Berikut langkah-langkah mencari nilai *fraud diamond*;

1. Mencari akun-akun yang dibutuhkan untuk melakukan perhitungan seperti: Total Aset, Total Kewajiban, Inventory, dan *Sales*.
2. Setelah mendapatkan nilai-nilai dari akun tersebut, langkah selanjutnya memasukan nilainya berdasarkan rumus untuk mencari *ACHANGE*, *LEV*, dan *INVENTORY*. (lihat gambar 4.7)
3. Untuk mencari *BDOUT*, peneliti melihat total komisaris independen dan total komisaris perusahaan tersebut lalu dibagi untuk melihat perbandingan
4. komisaris indepen dengan total komisaris di perusahaan yang diteliti. (lihat gambar 4.7)
5. Dalam mencari nilai *AUDCHANGE*, peneliti melihat apakah perusahaan yang diteliti selama tahun penelitian mengganti Auditor eksternalnya atau tidak. Jika selama tahun penelitian terjadi pergantian maka diberi nilai 1, apabila tidak diberikan nilai 0. (lihat gambar 4.7)

Dalam mencari nilai *DCHANGE*, peneliti melihat apakah perusahaan yang diteliti selama tahun penelitian ada pergantian direksi atau tidak. Jika selama tahun penelitian terjadi pergantian maka diberi nilai 1, apabila tidak diberikan nilai 0.

4.2 Hasil Analisis

4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Pengukuran dengan menggunakan statistik deskriptif berguna untuk mendukung terhadap hasil pengujian statistik, karena dengan penggunaan satistik deskriptif peneliti dapat mengetahui tendensi sentral dari data sampel (nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata).

a. F-Score

Hasil analisis deskriptif yang tercantum dalam Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari jumlah sampel penelitian sebanyak 48 sampel, variabel financial statement fraud (*F-Score*) nilai rata-rata 0,15645578 artinya sebesar 16% tingkat risiko kecurangan yang terjadi pada perusahaan farmasi dengan nilai minimum -0,8468098 dan nilai maksimum 1,926896.

b. ACHANGE

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, variabel *pressure* yang pertama diprosikan dengan *financial stability* yaitu dengan menghitung perubahan total aset selama 6 tahun menunjukkan bahwa nilai rata-rata perubahan total aset yaitu sebesar 0,076511 atau sebanyak 7,6% rasio perubahan total aset yang terjadi pada perusahaan farmasi dengan nilai maksimum 0,3441 oleh

perusahaan PT Merck Tbk tahun 2011 dan nilai terkecil adalah -0,8823 oleh perusahaan PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2011.

b. LEV

Variabel *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* yaitu menghitung total kewajiban dibagi total aset dengan nilai rata-rata 0,411356 dan nilai maksimum 2,6322 oleh perusahaan PT Tempo Scan Tbk pada tahun 2010 dengan total kewajiban 944.862.700.629 dan total aset 358.959.591.122. Nilai minimum *leverage* yaitu 0,1544 oleh perusahaan PT Merck Tbk tahun 2011 dengan total kewajiban 90.206.868.000 dan total aset 584.388.578.000.

c. INVENTORY

Variabel *nature of industry* yang pertama diproksikan dengan *inventory* yaitu menghitung rasio perubahan persediaan terhadap penjualan selama 6 tahun dengan rata-rata persediaan oleh perusahaan farmasi di Indonesia sebesar - 0,010512 dan nilai maksimum 0,1260 oleh perusahaan PT Tempo Scan Pasific Tbk pada tahun 2014 dan nilai minimum -0, 2291 oleh perusahaan PT Indofarma Tbk pada tahun 2011.

d. BDOUT

Variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan menggunakan rasio dewan komisaris eksternal, dengan rata-rata perusahaan yang memiliki dewan komisaris eksternal sebesar 41,381% yang artinya jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan yang menjadi sampel masih rendah.

e. AUDCHANG

Pada variabel *rationalization* dengan proksi *change in external auditor* (KAP) nilai rata-rata AUDCHANGE sebesar 0,19% yang artinya 19% sampel perusahaan yang diteliti melakukan perubahan auditor independen selama tahun penelitian dan sisanya sebesar 0,81% tidak melakukan perubahan auditor independen selama tahun penelitian.

g. DCHANGE

Pada variabel *capability* yang diproksikan dengan *change in directors* selama tahun 2010-2015 menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,26 artinya sebesar 26% perusahaan sampel melakukan perubahan direksi (skor 1,00) selama tahun penelitian dan sisanya 74% perusahaan tidak melakukan perubahan direksi (skor 0,00) selama tahun penelitian.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	48	-,8823	,3441	,076511	,1788392
LEV	48	,1544	2,6322	,4629453	,411356
INV	48	-,2291	,1260	-,010512	0,0665148
BDOUT	48	33,00%	75,00%	41,3810%	9,24188%
AUDCHANGE	48	0	1	,19	,397
DCHANGE	48	0	1	,26	,445
F_SCORE	48	-,88233831	1,92689605	,15645578	,48572706
Valid N (listwise)	48				

Sumber: data yang diolah, 2017

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Standar Error of Estimate* (SEE) menunjukkan nilai 0,4396873759 menunjukkan nilai yang kecil sehingga dapat disimpulkan model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R sebesar 0,534 menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu *financial statement fraud* perusahaan dengan variabel independen.

4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dari tabel diperoleh nilai Fhitung sebesar 2,726 dengan nilai probabilitas (sig)=0,025. Nilai Fhitung (2,726) > Ftabel (2,33), maka H₀ ditolak, berarti semua variabel independen secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.3.3 Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengaruh yang terjadi pada variabel BDOUT, AUDCHANGE dan DCHANGE adalah positif. Penelitian ini menjelaskan jika terjadi kenaikan LEV, BDOUT, AUDCHANGE dan DCHANGE maka akan diikuti dengan peningkatan resiko *financial statement fraud*. Sementara untuk variabel ACHANGE, LEV, dan INV memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, yang berarti setiap kenaikan ACHANGE dan INV akan diikuti dengan penurunan resiko *financial statement fraud*.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Pada hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,006 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p = 1,006 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa residual berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Dari tabel hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada lampiran dapat terlihat nilai *tolerance* ACHANGE 0,941 > 0,10 dan VIF 1,063 < 10,0; nilai *tolerance* LEV 0,929 > 0,10 dan VIF 1,076 < 10,0, nilai *tolerance* INVENTORY 0,889 > 0,10 dan VIF 1,125 < 10,0, nilai *tolerance* BDOUT 0,955 > 0,10 dan VIF 1,047 < 10,0 ; nilai *tolerance* AUDCHANGE 0,940 > 0,10 dan VIF 1,063 < 10,0 serta nilai *tolerance* DCHANGE 0,898 > 0,10 dan VIF 1,114 < 10,0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.4.3 Uji Non-Autokorelasi

Hasil perbandingan menunjukkan nilai DW 2,075 lebih besar dari 1,8264 (du) dan lebih kecil dari 2,15488 (4-du). Maka nilai autokorelasi diantara 1.8264 < 2.075 < 2.15488 jadi tidak terjadi autokorelasi.

4.4.4 Uji Homokedastisitas atau Non-Heterokedastisitas

Melihat grafik *scatterplot* yang ada pada gambar 4.9, pola titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ACHANGE tidak memiliki kontribusi terhadap *financial statement fraud* yang diproksikan dengan *F-score model*. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel ACHANGE mempunyai hubungan yang tidak searah dengan *financial statement fraud*.

4.5.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LEV tidak memiliki kontribusi terhadap *financial statement fraud* yang diproksikan dengan *F-score model*. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel LEV mempunyai hubungan yang searah dengan *financial statement fraud*.

4.5.3 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*

Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel INVENTORY mempunyai hubungan yang tidak searah dengan *financial statement fraud*.

4.5.4 Pengaruh *Ineffective monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BDOUT tidak memiliki kontribusi terhadap *financial statement fraud* yang diproksikan dengan *F-score model*. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel BDOUT mempunyai hubungan yang tidak searah dengan *financial statement fraud*.

4.5.5 Pengaruh *Change in External Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud*

Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel AUDCHANGE tidak memiliki kontribusi terhadap *financial statement fraud* yang diproksikan dengan *F-score model*. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel AUDCHANGE mempunyai hubungan yang searah dengan *financial statement fraud*.

4.5.6 Pengaruh *Change in directors* Terhadap *Financial statement fraud*

Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ bahwa variabel DCHANGE memiliki kontribusi terhadap *financial statement fraud* yang diproksikan dengan *F-score model*. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel DCHANGE mempunyai hubungan yang searah dengan *financial statement fraud*.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pembahasan Uji Hipotesis ke-1

Stabilitas keuangan atau istilah asingnya adalah *financial stability* dalam perusahaan farmasi sudah baik sehingga tidak menjadi salah satu tekanan dalam perusahaan farmasi untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*.

4.6.2 Pembahasan Uji Hipotesis ke-2

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pearson (1999) serta Lou dan Wang (2009) yang menyatakan bahwa *external pressure* dengan proksi rasio *leverage* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4.6.3 Pembahasan Uji Hipotesis ke-3

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Skousen *et al.*, (2008), Sihombing (2014) dan Pardosi (2015) yang menyatakan bahwa *nature of industry* melalui rasio *inventory* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suyanto (2009), Widarti (2014) dan Annisya (2016) dimana tidak menemukan pengaruh *nature of industry* dengan rasio *inventory* terhadap *financial statement fraud*.

4.6.4 Pembahasan Uji Hipotesis ke-4

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Martantya dan Daljono (2013) serta Yesiariani dan Rahayu (2016) bahwa proporsi komisaris independen tidak

berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Jumlah komisaris independen disetiap perusahaan rata-rata 2-3 dewan komisaris independen, hal ini dikarenakan pengangkatan dewan komisaris independen belum menjadi suatu kebutuhan perusahaan dan hanya sebatas pemenuhan regulasi dari BEI yaitu sebesar 30% (Siregar dan Utama, 2005).

4.6.5 Pembahasan Uji Hipotesis ke-5

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Molida (2011), Kurniawati dan Raharja (2011) serta Marfuah (2015) yang tidak berhasil menemukan pengaruh *change in external auditor* sebagai proksi dari variabel *rationalization* terhadap *financial statement fraud* tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Lou dan Wang (2009) serta Pardosi (2015) yang menemukan pengaruh signifikan variabel *change in external auditor* terhadap *financial statement fraud* didalam perusahaan.

4.6.6 Pembahasan Uji Hipotesis ke-6

Hasil penelitian akan berbeda jika pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dengan cara merekrut direksi yang dianggap lebih berkompeten daripada direksi sebelumnya (Wolfe dan Hermanson, 2004). Hasil dari pengujian ini bertolak belakang dengan temuan yang dikemukakan oleh Hanifa dan Laksito (2014), Annisya (2016), serta Yesiariani dan Rahayu (2016) yang mengungkapkan bahwa variabel *capability* yang diproksikan dengan *change in directors (dchange)* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pardosi (2015) dan Saputra (2016) yang menyatakan bahwa *change in directors* merupakan salah satu indikasi adanya *fraud*.

BAB V : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa dari enam variabel independen yang digunakan, satu variabel berpengaruh positif signifikan, dua variabel berpengaruh negatif signifikan, sedangkan tiga variabel tidak berpengaruh signifikan. Variabel yang berpengaruh signifikan adalah *financial stability* yang diproksikan dengan menggunakan rasio perubahan aset (ACHANGE), *nature of industry* yang diproksikan menggunakan rasio persediaan (INV) serta *capability* (kemampuan) yang diproksikan dengan *change in directors (DCHANGE)*.

Variabel *financial stability* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat *financial stability* yang ditunjukkan oleh suatu perusahaan maka akan memperlemah tindakan agen dalam melakukan *financial statement fraud*. Selain itu, apabila tingkat *financial stability* semakin baik, maka pandangan dari pihak eksternal terhadap perusahaan akan semakin baik pula.

5.2 Keterbatasan dan Saran

a. Pada penelitian ini, digunakan *F-score Model* untuk mengukur kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (*financial statement fraud*). Namun, belum ada bukti empiris bahwa model ini mampu memprediksi secara tepat kecurangan dalam laporan keuangan di Indonesia. Disarankan dilakukan penelitian pada perusahaan yang telah terbukti melakukan *financial statement*

- fraud dan menguji F-score Model ini sehingga diperoleh bukti yang lebih akurat dari penggunaan F-score model di Indonesia.
- b. Sampel dalam penelitian ini masih terbatas dikarenakan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI hanya 10 perusahaan.
- c. Penilaian efektivitas dewan komisaris serta kinerja dewan direksi menggunakan data sekunder, yaitu laporan tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2016. Report to Nation. <http://www.acfe.com/rtn2016.aspx>. 25 September 2016 (12.50)
- AICPA, SAS No.99. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. New York: AICPA.
- Albrecht, W. S., C. O. Albrecht & C. C. Zimbelman. 2006, *Fraud Examination, 2nd Edition*. Rob Dewey. Louisvile., Canada.
- Albrecht, W. S., C. O. Albrecht & C. C. Zimbelman. 2011, *Fraud Examination, fourth Edition*. Rob Dewey. Louisvile., Canada.
- Amara, I., BenAmar, A., Jarboui, A. 2013. Detection of Fraud in Financial Statements: French Companies as a Case Study. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Science*. Vol 3(3): 40-51.
- Andayani, D. T. 2010. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *Thesis*. Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Annisya, M. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 23 (1):72-89.
- Anshori, M. F. 2015. Model Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Oleh Auditor Spesialis Industri Dengan Analisis Fraud Triangle. *Skripsi*. Program Sarjana Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Beasley. 1996. An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review* 71(04), 443-465
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik”. *Symposium Nasional 11, Pontianak*
- Dechow, P., Ge, W., Larson, C., and Sloan, R. (1996), “Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC”. *Contemporary Accounting Research*. Vol 13(01), pp. 1-36.
- Dechow, P., Ge, W., Larson, C., and Sloan, R. (2007), “Predicting material accounting manipulations”, *AAA 2008 Financial Accounting and Reporting Section (FARS) Paper*. Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=997483>.
- Fama, E. & Jensen, M. 1983. Separation of Ownership And Control. *Journal of Law & Economics*, vol. XXVI: 301-325

- HANIFA, S. I. & Laksito, H. 2015. Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 4(04), 1-15
- Heriyati, D. 2011. Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia Periode 2000-2009). *Skripsi*, Program Sarjana Universitas Brawijaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Malang.
- Hudaib, M. & T.E. Cooke. 2005. "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor switching". *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, pp. 1703-1739.
- Irianto, G. 2003. Skandal Korporasi dan Akuntan. *Lintas Ekonomi*. Vol XX (02), 104-114
- Juwitarsari, Ratih. 2008. Pengaruh Independensi, Frekuensi Rapat dan Remunerasi Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Dalam BEI tahun 2007. *Tesis*, Universitas Indonesia. Jakarta
- Kirkos, E., Spathis, C., & Manolopoulos, Y. 2007. Data Mining techniques for the detection of fraudulent financial statements. *Expert Systems with Applications*, 32(4), 995-1003
- Kusumawardhani, Prisca. 2012. Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 1(3): 1-17
- Kurniawati, Ema & Raharja Surya. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle. *Skripsi*, Universitas Diponegoro. Semarang
- Lala, S., Gupta, M., & Sharman, R. 2014. Fraud Detection through Routine Use of CAATs. *9th Annual Symposium on Information Assurance (ASIA'14)*. Albany, NY. 50-56.
- Loebbecke, J., M. Eining, and J. Willingham. 1989. Auditors' experience with material irregularities: Frequency, nature, and detestability. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* (9): 1-28.
- Lou, Y.-I., & Wang, M.-L. 2009. Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business & Economics Research*, 7(2),:61-78.
- Manurung, D. & Hardika, A. 2015. Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. *International Conference on Accounting Studies (ICAS) 2015 pp: 279-286.*, Johor Bahru, Johor, Malaysia
- Marfuah. 2015. Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *JAAI* 19(2):1-14
- Martantya, & Daljono. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko, Tekanan, dan Peluang (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 2(02): 1-12
- Molida, R. 2011. Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

- Nauval, Muhammad. 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Skripsi*. Program Sarjana Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Nguyen, K. 2008. Financial Statement Fraud: Motives, Methods, Cases and Detection. *Universal-publisher: Category Bussiness and Economic, Law & Legal Studies*. ISBN-10:1-25
- Norbarani, L. 2012. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam Sas No.99. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nugraha, & Henny. 2015. Pendeteksian Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko, Tekanan, dan Peluang (Berdasarkan *Press Release* OJK 2008-2012). *e-Jurnal Akuntanis Trisakti, Vol 2(01): 29-48*.
- Pardosi, R., W. 2015. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila. Lampung.
- Pearsons. 1995 .Using Financial Statement Data to Identify Factors Associated with Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Applied Business Research 11(3), 38-46*
- Putriasih, K. 2016. Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2013-2015. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. 6(3) : 1-12*.
- Rachmawati, Kurnia Kusuma. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Accounting Fakultas Ekonomika dan Bisnis. 3(2) : 1-14*.
- Rini, V. 2012. Analisis Prediksi Potensi Risiko *Fraudulent Financial Statement* Melalui *Fraud Score Model* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ryadi, P. 2016. Determinan Tindak Kecurangan Manajemen Perusahaan Terbuka di Indonesia (Perspektif *Fraud Diamond*). *Tesis*. Program Magister Akuntansi Universitas Brawijaya. Malang.
- Sihombing, Kennedy Samuel. 2014. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Accounting Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2(2):1-12*.
- Siregar,S., & Utama, S. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*). *Simposium Nasional Akuntanis VIII. Solo. 1-16*.
- Skousen, Christopher J; Kevin R. Smith & Charlotte J. Wright. 2008. Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Traingle and SAS No. 99. "*Corporate Governance And Firm Performance Advance In Financial Economics, Vol.13, h. 1-40*.

- Skousen, C., J., and Twedt, B. 2009, "Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 16, No.3 h. 1-27
- Sujarweni, V. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Sukirman, S. d. 2013. Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi & Auditing* 9(02):199-225.
- Summers, S. L., & Sweeney, J. T. 1998. Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*, 73, 131-146.
- Suyanto. 2009. Fraudulent Financial Statement Evidence from Statement on Auditing Standard No. 99. Gajah Mada International. *Journal of Business*, 11(1): 117-144
- Wicaksono, Gregorius. 2015. Mekanisme *Corporate Governance* dan Kemungkinan Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2012). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Widarti. 2014. Pengaruh Fraud Triangle terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13(02): 1-16.
- Wolfe, David T.; Hermanson, Dana R. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*; Dec2004, Vol. 74 Issue 12, p38.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. 2016. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Simposium Nasional Akuntanis XIX. Lampung*. 1-22.
- .